

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan hulu dan hilir mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Rohman, 2013).

Agribisnis dalam arti sempit diartikan sebagai perdagangan atau pemasaran hasil pertanian yang berusaha memaksimalkan keuntungan. Dalam arti luas, agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mulai mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian dalam arti luas (usahatani, perkebunan, kehutanan, perikanan, perternakan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Dengan kata lain, agribisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan yang meliputi sebagian atau seluruh sektor agribisnis, yaitu sektor masukan, sektor produksi, sektor pengeluaran (Gunawan, 2013)

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir sektor pangan (*food supply chain*). Dengan kata lain, agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga

tahap pemasaran. Dalam konteks manajemen agribisnis, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian adalah sebagai aktivitas agribisnis. Istilah agribisnis atau agribusiness, merupakan gabungan dari agriculture (pertanian) dan business (bisnis). Dalam bahasa Indonesia dikenal pula agrobisnis. Obyek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya (Sieva, 2015).

Salah satu segmen dari agribisnis yang banyak diminati kalangan pebisnis adalah bagian hilir, yang sedang ramai berlaku dalam masyarakat adalah pengolahan ayam broiler menjadi ayam geprek dimana daging ayam yang sudah dipotong-potong kemudian dibumbui sampai meresap kedalam daging ayam, kemudian daging ayam dibaluri dengan tepung terigu sampai mendapat tekstur dan bentuk yang diinginkan, lalu ayam tersebut digoreng sampai tingkat kematangan yang baik (tidak terdapat lendir, darah, bagian daging yang mentah), setelah matang ayam tersebut di penyetkan dan di baluri dengan cabe khas yang menambah cita rasa dari produk ayam tersebut.

Umumnya ayam geprek diminati oleh kalangan anak muda, karena anak muda sekarang lebih menyukai makanan yang bercita rasa pedas. Ditambah lokasi usaha ayam geprek di Ngayaaam *Fried chicken* berada dalam jalur menuju UIN Syech Djamil Jambek sehingga salah satu yang menjadi target pasar adalah mahasiswa yang berkuliah disana, ditambah terdapat beberapa sekolah maupun pesantren yang berada disekitar lokasi yang juga menjadi salah satu target pasar potensial.

Ayam geprek adalah salah satu makanan berbasis ayam yang mampu memenangkan pasar dalam ketatnya persaingan bisnis adalah makanan cepat saji *fried chicken*, karena umumnya disukai oleh anak muda dan juga beberapa orang lebih dewasa. Banyak outlet-outlet *fried chicken* yang membuka cabang di daerah Sumatera

Barat seperti Mc.Donalds, Texas, d'BestO, KFC, CFC dan lain-lain. Bahkan *fried chicken* tidak hanya populer di pusat-pusat kota namun juga ke berbagai daerah, termasuk di daerah Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, ini dibuktikan banyaknya warung-warung dan gerobak-gerobak penjual *fried chicken* kaki lima di Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang menjual produknya dengan harga bersaing, ditambah lagi dengan adanya waralaba yang membuka cabang di daerah Ampek Angkek Kabupaten Agam seperti *Fire Fried chicken*, d'Besto. Usaha ayam geprek di Ngayaaam Fried chicken resmi dibuka pada tanggal 28 Juli 2021 yang berlokasi strategis di jalan utama Bukittinggi - Payakumbuh.

Potensi bisnis makanan cepat saji di daerah Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam cukup tinggi dengan jumlah sebanyak 13 usaha bisnis *fast food* yang terletak berdekatan. Terlepas dari usia restoran yang masih terhitung baru, sudah bertahan dalam persaingan dagang yang cukup tinggi di kawasan tersebut, dengan hari kerja setiap kecuali hari hari Jum'at buka jam 13.00 WIB pada, dan buka mulai pukul 11.00 WIB hingga malam pukul 22.00 WIB.

Dari prasarvei ada beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi konsumen yang datang, diantaranya potongan daging *fried chicken* yang tidak berpengaruh terhadap harga. Apabila pada restoran lain menetapkan harga yang berbeda untuk potongan bagian ayam yang berbeda, tapi pada usaha ayam geprek di usaha ayam geprek di Ngayaaam *Fried chicken* harga yang dipasang terbilang sama yaitu Rp.12.000 untuk ukuran biasa dan Rp.15.000 untuk ukuran besar. Hal yang menarik lainnya adalah pada bagian sambal yang disediakan, karna akan diberikan 2 macam tipe sambal untuk setiap item yang dibeli yaitu sambal terasi dan sambal geprek, dengan maksud agar pelanggan dapat memilih dan menikmati sambal yang berbeda tanpa harus

memilih salah satunya. Dari hasil prasarvei, konsumen biasanya lebih menyukai potongan bagian dada ukuran yang besar karna ukuran dan harga yang tidak terlalu jauh berbeda harganya, disamping itu konsumen juga mempertimbangkan banyak hal untuk mengkonsumsi sebuah poduk, seperti harga, tempat, dan juga promosi bahkan dipengaruhi oleh gaya hidup (mengkonsumsi suatu produk sekaligus sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman).

Namun, dalam proses perjalanan yang sudah berlalu terdapat satu masalah yang dihadapi oleh usaha ayam geprek di Ngayaaam *Fried chicken* yaitu perkembangan bisnis yang lambat bahkan cenderung berjalan ditempat sehingga tidak terjadi kemajuan yang signifikan yang dirasakan oleh pemilik,itu diungkapkan oleh pemilik yaitu Mr.X dengan mendapat keuntungan antara Rp 5.000.000 – Rp. 6.000.000 pada bulan Januari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pendapatan Ayam Geprek di Usaha Ayam Geprek di Ngayaaam *Fried Chicken* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan yang diperoleh usaha ayam geprek di Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
2. Berapa tingkat pendapatan / laba yang diperoleh usaha ayam geprek di Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

### **1.3. Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha ayam geprek di Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan / laba yang diperoleh usaha ayam geprek di Jorong Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

### **1.4 Manfaat Penelitian Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:**

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan Universitas Andalas, Padang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa menambah pengetahuan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi pelaku usaha, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai pengeluaran, penerimaan dan pendapatan yang di peroleh sehingga menjadi masukan yang baik untuk pengembangan usaha
- c. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, Sebagai bahan informasi dan masukan pemerintah kota khususnya Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam mengambil kebijakan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sektor usaha ayam geprek dan usaha kecil lainnya.